

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyaknya aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah Bahasa. Dheini (2008:5.5) mengemukakan bahwa membaca merupakan kecepatan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Sedangkan menurut Nurhadi (1987:13) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit.

Menurut Crawley dan Montain (1995:22), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melihat aktifitas visual, berfikir, dan metakognitif sebab proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Menurut Sidebang (2024:177) menyatakan membaca merupakan cara untuk mendapatkan ilmu bagi setiap seseorang yang tekun dalam menjalankannya. Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan proses menerjemahkan sandi atau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, dan menerapkan pola berfikir dan bernalar mengolah teks bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan baik secara tersirat.

##### **2.1.2 Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan, Menurut Menurut Tarigan (2008:9), tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan, menambah pengetahuan, serta untuk kesenangan. Selama kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau

dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Adapun tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyenangkan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
6. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
7. Menginformasikan atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, ddk. dan Irwin dalam Burns dkk., 1996)

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca**

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Suryani dan Rahmawati (2023:112), faktor-faktor tersebut meliputi aspek fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Setiap faktor berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami bacaan secara efektif.

#### **1. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan siswa, termasuk fungsi indera penglihatan, pendengaran, serta sistem saraf. Siswa yang mengalami gangguan pada alat indra, seperti rabun atau pendengaran lemah, akan kesulitan mengenali huruf dan memahami bacaan dengan baik. Selain itu, kondisi kelelahan atau kurangnya kebugaran tubuh juga dapat menurunkan konsentrasi dan daya tahan belajar saat membaca.

#### **2. Faktor Intelektual**

Faktor intelektual berhubungan dengan kemampuan berpikir dan kecerdasan individu. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik cenderung

lebih mudah memahami struktur bahasa, makna kata, dan isi teks. Namun Suryani dan Rahmawati menekankan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan, melainkan juga oleh strategi pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajarkan kecepatan membaca.

### 3. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh sangat memengaruhi kebiasaan dan motivasi membaca. Lingkungan keluarga yang mendukung, tersedianya bahan bacaan, serta budaya literasi yang tinggi akan menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif dan guru yang mampu menciptakan suasana belajar interaktif juga membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

### 4. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, emosi, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki motivasi dan minat baca tinggi akan lebih tekun dan bersemangat dalam memahami teks. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri atau mengalami kecemasan belajar cenderung kesulitan memusatkan perhatian dan memahami isi bacaan dengan baik.

#### 2.1.4 Manfaat Membaca

Menurut Rahmawati (2023:118), membaca memiliki manfaat yang luas dalam pengembangan kemampuan individu, baik secara kognitif, afektif, maupun **sosial**. Kegiatan membaca tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap isi teks, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang.

##### 1. Manfaat Kognitif

Membaca melatih otak untuk berpikir kritis, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber. Melalui membaca, seseorang dapat memperkaya kosa kata dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

## 2. Manfaat Afektif

Membaca melatih otak untuk berpikir kritis, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber. Melalui membaca, seseorang dapat memperkaya kosa kata dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

## 3. Manfaat Sosial

Melalui membaca, individu dapat berkomunikasi dengan lebih baik, memahami nilai-nilai sosial dan budaya, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Membaca juga memperkuat literasi sosial karena membuka wawasan terhadap isu-isu kemanusiaan dan kebangsaan.

### **2.1.5 Hakikat Kecepatan Efektif Membaca**

#### **2.1.5.1 Pengertian Kecepatan Efektif Membaca**

Kecepatan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan membaca yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami teks secara efektif dan efisien. Menurut Soedarso (2004:13), kecepatan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami teks bacaan dalam waktu yang relatif singkat. Membaca dengan cepat saja tidak menjamin keberhasilan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, Soedarso menekankan pentingnya kecepatan efektif membaca, yaitu kemampuan membaca dengan kecepatan tinggi tetapi tetap mempertahankan tingkat pemahaman yang baik terhadap isi teks yang dibaca.

Menurut Nurhadi (1987:31), kecepatan efektif membaca merupakan kemampuan membaca yang tidak hanya menekankan pada aspek kecepatan, tetapi juga memperhatikan tingkat pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan kata lain, seseorang dikatakan memiliki kecepatan membaca yang efektif apabila ia mampu membaca dengan cepat tanpa mengurangi pemahaman terhadap isi teks yang dibacanya. Nurhadi menjelaskan bahwa kecepatan efektif membaca dapat dihitung dari hasil perkalian antara kecepatan membaca (jumlah kata yang dibaca per menit) dengan persentase pemahaman terhadap bacaan. Oleh karena itu, semakin tinggi

kecepatan dan pemahaman seseorang dalam membaca, semakin tinggi pula tingkat kecepatan efektif membacanya.

#### **2.1.5.2 Indikator-indikator Kecepatan Efektif Membaca**

Menurut Nurhadi dalam bukunya *Membaca Cepat dan efektif* (1987), Kecepatan Efektif Membaca (KEM) adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. KEM bukan hanya membaca cepat, tetapi juga memahami dengan tepat isi bacaan tersebut yaitu:

1. Kecepatan membaca mengacu pada kemampuan pembaca dalam menyelesaikan sejumlah kata dalam waktu tertentu. Semakin banyak kata yang dapat dibaca dalam waktu yang relatif singkat, maka semakin tinggi pula kecepatan membacanya. Kecepatan membaca diukur berdasarkan jumlah kata dalam teks dibagi dengan waktu yang digunakan untuk membaca, biasanya dalam satuan kata per menit (kpm) Soedarso (2004:13).
2. Pemahaman bacaan merupakan kemampuan pembaca dalam menangkap makna, ide pokok, serta pesan yang terkandung di dalam teks. Aspek ini menunjukkan sejauh mana pembaca mampu memahami isi bacaan setelah proses membaca selesai. Pemahaman bacaan diukur melalui tes atau pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, dan dinyatakan dalam bentuk persentase jawaban benar.

#### **2.1.5.3 Standardisasi Kecepatan Membaca Efektif**

Pembaca yang baik mempunyai kecepatan membaca yang sesuai dengan tujuan membacanya. Hardjasujana (1996:27) menyebutkan pembaca yang efektif mempunyai kecepatan membaca yang fleksibel sesuai dengan tujuan membacanya. Hal itu, dapat dilakukan berdasarkan rincian rata-rata kecepatan membaca yang disesuaikan dengan keperluan membaca. Nuttal (1982:216) telah merinci standar kecepatan membaca untuk jenjang sekolah dasar sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Kecepatan Membaca untuk Jenjang Sekolah Dasar**

| <b>Tingkatan Kelas</b> | <b>Kecepatan Membaca (Kpm)</b> |
|------------------------|--------------------------------|
| I                      | 60-80 kpm                      |
| II                     | 90-100 kpm                     |
| III                    | 120-140 kpm                    |
| IV                     | 140-160 kpm                    |
| V                      | 170-180 kpm                    |
| VI                     | 190-250 kpm                    |

Sumber: Nuttal (1982:216)

Standar kecepatan membaca pula yang telah dijabarkan oleh Nurhadi (2016:83) yang membaginya ke dalam seluruh jenjang pendidikan dan rata-rata kemampuan membaca orang dewasa. Kecepatan membaca sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kecepatan Membaca Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

| <b>Jenjang</b>         | <b>Kecepatan Membaca (kpm)</b> |
|------------------------|--------------------------------|
| SD/SMP                 | 200 kpm                        |
| SMA                    | 250 kpm                        |
| Mahasiswa              | 325 kpm                        |
| Mahasiswa Pascasarjana | 400 kpm                        |
| Orang dewasa           | 600 kpm                        |

Sumber; Nurhadi (2016:83)

#### **2.1.5.4 Mengukur Kecepatan Efektif Membaca**

Teknik yang dapat dilakukan guru untuk mengukur kecepatan membaca siswa yakni sebelum mulai membaca, terlebih dahulu dicatat waktu mulai membaca dan setelah menyelesaikan bacaan segera dicatat waktunya (Soedarso, 2004:14). Agar hasil pengukuran kita lebih akurat guru dapat menggunakan pengukur waktu yang baik seperti stopwath atau timer pada gawai.

Mengukur kecepatan efektif membaca hitunglah jumlah waktu (dalam detik) yang digunakan untuk membaca dibagi dengan jumlah kata dalam bacaan dikalikan dengan 60 sehingga didapat hasil kata per menit (kpm). Perlu diketahui, bahwa kecepatan membaca ini harus diikuti dengan tingkat pemahaman terhadap bacaan, minimal 50% (40-60%) (Nurhadi, 2016:83). Tingkat pemahaman yang lebih tinggi tentunya lebih baik. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian, dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus kecepatan membaca

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata yang terbaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \dots Kpm$$

Rumus Pemahaman Isi Bacaan

$$PI (\%) = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah total jawaban}} \times 100\% = \dots \text{Persentase pemahaman } (\%)$$

Rumus Kecepatan Efektif Membaca

$$KEM = KM \times \frac{PB}{100}$$

Keterangan :

KM = Kecepatan Membaca (kata/menit)

PI = Persentase pemahaman isi bacaan (%)

KEM = Kecepatan Efektim Membaca (kata/ menit yang efektif)

## 2.1.6 Teknik *Skimming*

### 2.1.6.1 Pengertian Teknik *Skimming*

Teknik *Skimming* merupakan teknik membaca cepat yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum atau ide pokok dari suatu teks tanpa membaca setiap kata secara rinci. Menurut Mintowati (Somadayo, 2011:44) menyatakan bahwa Teknik *Skimming* merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh pembaca dengan kekuatan tinggi untuk mendapatkan ide pokok dari suatu bacaan. Rahim (2019) mengungkapkan bahwa Teknik *Skimming* merupakan membaca keseluruhan bacaan untuk mengetahui gagasan umum atau bagian suatu bacaan secara cepat. Sedangkan menurut Soedarso (2010), Teknik *Skimming* adalah Teknik membaca

untuk mencari hal-hal penting dari bacaan, seperti ide pokok dan detail penting. Farida (2008:61) menjelaskan Teknik *Skimming* merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat biasanya dilakukan jika kita hanya ingin menemukan sesuatu atau hal-hal tertentu dari sebuah artikel

### **2.1.6.2 Langkah-langkah Teknik *Skimming***

Menurut Soedarso (2010), penerapan *Skimming* pada anak SD memerlukan pendekatan yang lebih visual, interaktif, dan sederhana, agar siswa mampu menangkap ide pokok dan kata kunci dengan mudah. Berdasarkan referensi dari Soedarso (2010:88), Teknik *Skimming* adalah metode membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum atau ide pokok dari sebuah teks. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan membaca: sebelum memulai, tentukan apa yang ingin anda cari atau pahami dari teks tersebut membaca judul dan subjudul
2. Mulailah dengan membaca judul dan subjudul untuk memahami topik utama dari teks tersebut.
3. Membaca paragraf pembuka dan penutup: paragraf pembuka biasanya mengandung ide pokok, sementara paragraf penutup sering kali menyajikan kesimpulan atau ringkasan dari teks.
4. Membaca kalimat pertama setiap paragraf: kalimat pertama dalam setiap paragraf sering kali menyampaikan ide utama dari paragraf tersebut.
5. Mengabaikan detail yang tidak relevan: fokuskan perhatian pada informasi yang mendukung ide utama dan abaikan detail yang tidak relevan.
6. Membaca dengan cepat dan efisien: gunakan Teknik mata bergerak cepat dan hindari membaca kata demi kata.

### **2.1.6.3 Kekurangan dan Kelebihan Teknik *Skimming***

#### **a. Kelebihan Teknik *Skimming***

Menurut Gultom (2019: 17), Teknik *Skimming* memiliki beberapa kelebihan penting dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar, yaitu:

1. Memahami isi bacaan dengan cepat

Siswa dapat menangkap gagasan pokok dan informasi penting dari teks tanpa harus membaca seluruh bacaan secara detail. Sangat membantu ketika menghadapi bacaan panjang atau waktu membaca terbatas.

2. Meningkatkan kecepatan membaca

Latihan *Skimming* melatih mata dan pikiran siswa untuk fokus pada kata kunci, kalimat utama, dan bagian penting teks. Membantu siswa menyelesaikan bacaan lebih cepat tanpa mengurangi pemahaman.

3. Menumbuhkan minat baca dan motivasi

Dengan fokus pada gagasan utama, siswa merasa membaca lebih ringan dan menyenangkan. Meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih sering dan konsisten.

4. Melatih keterampilan berpikir kritis

Siswa belajar memilah informasi penting dari yang kurang penting, menghubungkan gagasan antar paragraf, dan menyimpulkan isi bacaan dengan cepat. Membantu pengembangan keterampilan analisis yang dapat digunakan dalam pembelajaran lain.

5. Mendukung perkembangan literasi dasar

Kombinasi kecepatan membaca, pemahaman isi, minat baca, dan keterampilan berpikir kritis membuat *Skimming* relevan untuk anak usia sekolah dasar.

**b. Kekurangan Teknik *Skimming***

Menurut Gultom (2019:18), Teknik *Skimming* memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Pemahaman detail teks berkurang

Karena fokus utama pada gagasan pokok, siswa dapat melewatkan informasi atau detail penting dalam bacaan.

2. Kurang efektif untuk teks kompleks

Teks yang mengandung bahasa sulit, istilah baru, atau konsep kompleks sulit dipahami dengan *Skimming*, sehingga siswa SD mungkin tidak menangkap ide pokok dengan tepat.

3. Risiko kehilangan pesan tersirat  
Pesan moral atau makna tersirat dalam teks narasi atau cerita dapat terlewatkan karena siswa hanya membaca secara cepat.
4. Perlu latihan dan bimbingan guru  
Tanpa latihan rutin dan arahan guru, siswa sulit menentukan gagasan pokok dan bisa melewatkan bagian penting teks.
5. Tidak cocok untuk membaca mendalam  
Teknik *Skimming* efektif untuk membaca cepat dan menemukan inti bacaan, tetapi kurang tepat jika tujuan membaca adalah memahami teks secara mendalam atau menjawab pertanyaan analisis.

## **2.1.7 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **2.1.7.1 Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai alat komunikasi, media pembelajaran, serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya bangsa. Menurut Hidayat dan Lestari (2019:45) menyatakan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia berperan penting dalam pengembangan kecepatan literasi siswa, baik dalam memahami maupun memproduksi teks tertulis dan lisan. Menurut Wibowo (2022:64), Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai wahana berpikir ilmiah yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide dan argumen secara logis dan sistematis dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi negara yang berfungsi sebagai alat komunikasi, identitas bangsa, serta sarana pembentuk pemikiran dan pengembangan budaya, yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### 2.1.7.2 Meteri Pembelajaran

#### Tanaman Semangka

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) adalah tanaman yang semula berasal dari Benua Hitam Afrika. Akan tetapi, sekarang ini tanaman semangka telah menyebar ke hampir seluruh penjuru dunia dan telah menjadi tanaman yang penting di daerah-daerah tropis. Bahkan di negeri-negeri yang pertaniannya sudah maju seperti Jepang, Amerika Serikat, serta Australia, tanaman semangka telah diusahakan dan dibudidayakan secara intensif dan dalam partai besar sehingga mempunyai arti ekonomi yang tersendiri.

Tanaman semangka untuk pertumbuhan optimumnya menghendaki suhu yang panas, iklim yang kering, sinar matahari yang cukup banyak, dan air harus tersedia dalam jumlah yang cukup banyak juga. Curah hujan yang baik untuk pertumbuhan tanaman semangka adalah berkisar 40–50 mm per bulan. Sedangkan curah hujan yang berlebihan akan dapat merusak tanaman dan mengakibatkan tanaman lebih peka terhadap penyakit, sehingga dapat menurunkan produksi.

Melihat syarat-syarat pertumbuhan tanaman semangka tersebut, maka dapat dikatakan secara umum bahwa semangka ini sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia, terutama pada musim-musim kering. Tentu saja dengan memperhatikan kebutuhan akan air.

Buah semangka memang dapat dikatakan mempunyai daya tarik khusus. Warna buahnya yang merah atau kuning, strukturnya yang remah dan banyak berair ( $\pm 92\%$ ), menimbulkan selera dan daya tarik untuk mencicipinya. Walaupun kandungan gizinya boleh dikatakan rendah bila dibandingkan dengan buah-buahan lainnya, ternyata semangka disukai sebagian besar penduduk di belahan bumi ini.

Walaupun tanaman semangka merupakan tanaman musiman, kegemaran akan semangka berjalan sepanjang tahun. Keadaan inilah yang menyebabkan melonjaknya harga pada saat-saat semangka sulit diperoleh, bahkan di toko-toko serba ada di Jepang dapat mencapai dua kali lipat pada musim panas Nurhadi (1987:85)

## 2.2 Kerangka Berpikir

Membaca merupakan keterampilan bahasa yang bersifat kompleks dan memerlukan koordinasi berbagai aspek, baik fisik maupun mental. Pada saat penelitian khususnya di kelas VI. Kecepatan membaca yang disertai pemahaman yang baik masih sangat kurang terlihat saat proses pembelajaran saat membaca, siswa masih mengeja kata per kata, menunjuk saat membaca, tidak fokus, dan mengulang kembali isi bacaan, siswa juga cenderung berbicara dan tidak memperhatikan saat guru sudah di dalam kelas, terlihat saat siswa bosan dan kurang suka dengan membaca.

Menurut Morton dan Stahl (1991:112), *Skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mendapatkan inti informasi atau garis besar dari bacaan. Pembaca fokus pada judul, subjudul, kalimat pertama atau terakhir tiap paragraf, serta kata kunci penting, sehingga dapat memahami isi secara keseluruhan dalam waktu singkat. Sedangkan menurut Anderson (2000:85) menekankan bahwa Teknik *Skimming* bukanlah membaca permukaan; melainkan proses aktif menyeleksi informasi yang relevan dari teks. Pembaca menggunakan pengalaman, pengetahuan awal, dan konteks untuk menebak isi bacaan secara cepat, sementara itu sehingga strategi ini efektif untuk bahan yang panjang atau saat waktu terbatas Artinya, membaca cepat bukan sekadar mempercepat laju pandangan mata terhadap teks, melainkan juga kemampuan memahami isi bacaan dengan tepat dalam waktu singkat.

Salah satu solusi yang diyakini strategi yang diyakini dapat meningkatkan kecepatan membaca adalah Teknik *Skimming*. Penerapan Teknik *Skimming* dalam pembelajaran membaca di kelas VI dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, siswa dilatih untuk memperluas jangkauan pandangan mata (*eye span*) sehingga mampu menangkap lebih banyak kata dalam satu kali pandangan. Kedua, Teknik ini membantu mengurangi kebiasaan mengulang bacaan (*regression*), yang sering menjadi penyebab lambatnya kecepatan membaca. Ketiga, Teknik *Skimming* memacu siswa untuk fokus pada kata kunci dan gagasan utama, sehingga informasi yang relevan dapat diperoleh lebih cepat.

Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik *Skimming* berpengaruh positif terhadap kecepatan membaca siswa kelas VI

di SDN 104253 Negara Beringin. apabila teknik ini diterapkan secara konsisten melalui pembelajaran yang terencana, siswa akan memiliki keterampilan membaca yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

### 2.3 Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka peneliti menyampaikan definisi operasional dari permasalahan tersebut

1. Membaca merupakan proses menerjemahkan tanda tau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan fengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, dan menerapkan pola berfikir dan bernalar mengolah teks bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan baik secara tersirat
2. Kecepatan Efektif Membaca merupakan merupakan ukuran kemampuan membaca yang menggabungkan antara kecepatan membaca dan tingkat pemahaman terhadap bahan bacaan.
3. Teknik membaca bukan hanya sekadar cara membaca, melainkan strategi yang menentukan kualitas pemahaman pembaca. Pemilihan Teknik yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan membaca, apakah untuk memperoleh gambaran umum, mencari informasi spesifik, memahami detail isi bacaan, ataupun memperluas pengetahuan.
4. Teknik *Skimming* adalah teknik ini dilakukan dengan cara membaca secara sekilas bagian-bagian penting dari bacaan, seperti judul, subjudul, kalimat utama setiap paragraf, dan kata-kata kunci

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan menggunakan Teknik *Skimming* terhadap Kecepatan Efektif Membaca siswa di kelas VI SDN 104253 Negara Beringin T.P 2025/2026.